

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama pembentukan pribadi manusia dalam meningkatkan wawasan dan intelektual peserta didik, sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas bagi masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik yakni pendidikan formal adalah sekolah.

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan proses belajar mengajar yang di dalamnya terjalin interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang akan di ajarkan oleh seorang guru. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar matematika yang di inginkan.

Hasil belajar matematika yang di inginkan oleh guru yaitu perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar siswa tidaklah sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kebanyakan siswa mengalami masalah dalam belajar, sehingga masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Buntulia.

SMP Negeri 1 Buntulia merupakan salah satu sekolah menengah yang terdapat di desa Taluduyunu Kabupaten Pohuwato. Sekolah ini memberikan pengetahuan melalui mata pelajaran umum sampai dengan mata pelajaran pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran umum yang di ajarkan yakni mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Buntulia Kabupaten Pohuwato menggunakan kurikulum KTSP khususnya kelas VII. KTSP adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menjelaskan tentang sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan di laksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan yang menonjol pada KTSP dibanding dengan kurikulum sebelumnya adalah KTSP bersifat *desentralistik*. Artinya, segala tata aturan yang dicantumkan dalam kurikulum, yang sebelumnya dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah pusat, dalam KTSP sebagian tata aturan dalam kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan di putuskan oleh pihak daerah atau sekolah.

Di sekolah ini pembelajaran matematika di bagi menurut silabus pembelajaran yakni di kelas VII mempelajari materi pembelajaran garis dan sudut, di kelas VIII bentuk aljabar dan di kelas XI mengajarkan tentang materi segi tiga dan segi empat. Melalui mata pelajaran ini peserta didik dapat mengenal dan mengembangkan potensi pembelajaran matematika khususnya pada materi garis dan sudut.

Garis adalah susunan titik-titik (bisa tak hingga) yang saling bersebelahan dan berderet memanjang kedua arah (kanan atau kiri, atas atau bawah) dan jika di lihat dalam ilmu matematika, sudut dapat di artikan sebagai sebuah daerah yang terbentuk karena adanya dua buah garis sinar yang titik pangkalnya saling bersekutu atau berhimpit.

Melalui Pembelajaran matematika khususnya pada materi garis dan sudut pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Buntulia Kabupaten Pohuwato, siswa dapat

termotivasi untuk belajar menganalisa dan merangsang diri mereka agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran matematika khususnya garis dan sudut.

Ada beberapa hal yang menyebabkan situasi pembelajaran tidak luput dari perhatian guru, hal ini disebabkan kurangnya tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Buntulia Kabupaten Pohuwato dan terpecahnya konsentrasi guru yang disebabkan guru matematika disekolah tersebut juga mengajarkan mata pelajaran lain. Oleh sebab itu Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ,mengembangkan kreatifitas kemandirian siswa, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengelolah suatu informasi serta bekerja sama bersama teman sekelasnya.

Guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar dari pada siswa hanya merencanakan informasi yang di berikan dan bersifat ceramah. Masalah lain dalam bidang pendidikan yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.

Salah satu faktornya guru terlalu monoton dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan terlalu pasif. Faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru

yang menggunakan metode Ekspositori. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga disini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining*.

Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan metode pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen.

Metode ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi siswa. Metode yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran matematika yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Metode *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis dan Sudut di Kelas VII SMP Negeri 1 Buntulia** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Buntulia Kabupaten Pohuwato.
2. Terpecahnya konsentrasi guru yang disebabkan guru matematika disekolah tersebut juga mengajarkan mata pelajaran lain.
3. Guru terlalu monoton dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan terlalu pasif sehingga peneliti mengambil metode *Student Facilitator And Explaining*.

1.3 Batasan Masalah

Sebagai upaya memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang menyimpang tentang masalah dalam penelitian, maka diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar matematika yang di belajarkan menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* lebih tinggi dari hasil belajar matematika yang dibelajarkan menggunakan metode Ekspositori?''.

1.5 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Perbedaan hasil belajar matematika dari siswa yang dibelajarkan dengan Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dan Metode Pembelajaran Ekspositori”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebagai masukan atau alternatif untuk memvariasikan dan bisa lebih kreatif dalam model pembelajaran

2. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya SMP dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.

4. Bagi peneliti

Bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut, mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.